

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL MALUKU UTARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TERNATE

Rusna Gani

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate

* Corresponding Email: rusnagani@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Kearifan lokal seperti nilai-nilai Islam dalam budaya Kesultanan Ternate-Tidore, tradisi lisan, dan adat istiadat lokal dijadikan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD). Peneliti juga berperan langsung sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan integrasi tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa terhubung secara emosional dengan sejarah Islam yang diajarkan. Narasi sejarah yang relevan dengan identitas kultural siswa meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka di kelas. FGD dengan guru dan tokoh adat mengungkapkan bahwa metode ini mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara alami. Namun, keterbatasan bahan ajar berbasis lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara pendidik dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan kurikulum tematik berbasis budaya lokal untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna

Kata Kunci : Kearifan lokal, Bahasa Indonesia, pembelajaran kontekstual

A B S T R A C T

This research aims to examine the integration of local wisdom from North Maluku in Indonesian language learning at Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Local wisdom such as Islamic values in the culture of the Ternate-Tidore Sultanate, oral traditions, and local customs are used as a contextual approach to enhance students' understanding and interest in the subject matter. This research uses a descriptive qualitative method with techniques such as observation, interviews, and Focus Group Discussion (FGD). The researcher also directly took on the role of an Indonesian language teacher who implemented the integration in the learning process. The research results show that the local wisdom-based approach makes it easier for students to understand the material and feel emotionally connected to the Islamic history being taught. Historical narratives relevant to the students' cultural identity enhance their enthusiasm and participation in class. FGD with teachers and local leaders revealed that this method supports the natural internalization of Islamic values. However, the limited availability of locally-based teaching materials poses a challenge that needs to be addressed through collaboration between educators and the community. This research recommends the development of a thematic curriculum based on local culture to strengthen meaningful Indonesian language learning.

Keywords: Local wisdom, Indonesian language, contextual learning

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa indonesia di madrasah aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik melalui pemahaman sejarah dan kebudayaan islam yang kaya dan beragam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa indonesia seringkali terkesan abstrak dan kurang relevan dengan konteks lokal peserta didik, khususnya di daerah-daerah dengan kearifan lokal yang kuat seperti maluku utara. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan keterhubungan peserta didik dengan materi yang diajarkan.(sari, n. P., & rahman, a. 2022)

Maluku utara, sebagai salah satu provinsi di indonesia, memiliki kekayaan kearifan lokal yang erat kaitannya dengan sejarah dan kebudayaan islam.(im et al., 2025) nilai-nilai budaya dari kesultanan ternate-, tradisi lisan, adat istiadat islam lokal, dan warisan sejarah islam menjadi bagian integral dari identitas masyarakat setempat. Integrasi kearifan lokal ini dalam pembelajaran bahasa indonesia diharapkan dapat memperkaya materi ajar, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan kebudayaan islam(adam, ruray, et al., 2025).

Integrasi kearifan lokal maluku utara ke dalam mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti memasukkan materi tentang sejarah kesultanan ternate-tidore sebagai pusat penyebaran islam di wilayah timur indonesia, penggunaan tradisi lisan sebagai sumber belajar sejarah, serta memanfaatkan adat istiadat dan nilai-nilai budaya islam lokal untuk mengilustrasikan konsep-konsep keagamaan dan etika dalam islam.(adam, takim, et al., 2025) pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran bahasa indonesia lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka.(adam, syawal, et al., 2024)

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan integrasi kearifan lokal ini. Pertama, masih minimnya bahan ajar yang mengakomodasi kearifan lokal maluku utara secara khusus dalam kurikulum bahasa indonesia(rahman, m. F., & wulandari, s. (2021). Kedua, kurangnya kompetensi guru dalam mengelola dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.(nurhayati, s., & lestari, d. (2023) ketiga, terbatasnya penelitian empiris yang mengkaji metode dan dampak integrasi kearifan lokal terhadap pemahaman peserta didik di madrasah aliyah negeri ternate. (maming, k., & lestari, p. (2021)kondisi ini menyebabkan materi pembelajaran sering kali terasa jauh dari kehidupan nyata peserta didik dan kurang mampu membangun keterikatan emosional dan kultural.(sari, n., & yuliana, y. (2022)

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana unsur-unsur kearifan lokal maluku utara dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri ternate. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut, sehingga dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa indonesia yang relevan dengan kondisi sosial budaya lokal, serta memperkuat pelestarian nilai-nilai kearifan lokal maluku utara di kalangan generasi muda.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi ajar dan memperkuat karakter peserta didik. Misalnya, penelitian oleh sumantri et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian yang terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal pela gandong dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, penelitian oleh boko dan safi (2021) menyoroti pentingnya persepsi masyarakat terhadap tradisi salai jin dalam masyarakat tidore kepulauan sebagai bagian dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan dalam konteks pendidikan.

Namun, kajian yang fokus pada integrasi kearifan lokal maluku utara dalam pembelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri ternate masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana unsur-unsur kearifan lokal maluku utara dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri 1 ternate, serta untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa indonesia yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, serta menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di madrasah di wilayah maluku utara dan daerah lainnya yang memiliki kekayaan kearifan lokal serupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.(Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi kearifan lokal Maluku Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri Ternate. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif konteks pembelajaran yang spesifik serta pengalaman guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kearifan lokal. Penelitian dilakukan di MAN 1 Ternate, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berada di wilayah dengan kekayaan budaya Maluku Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2024, agar memungkinkan observasi dan pengumpulan data secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa indonesia yang aktif mengajar dan berpengalaman mengintegrasikan kearifan lokal, peserta didik kelas xi dan xii yang mengikuti pembelajaran bahasa indonesia, serta narasumber tambahan seperti tokoh adat dan budayawan lokal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kearifan lokal maluku utara. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan guru, peserta didik, dan narasumber adat untuk menggali pandangan serta hambatan dalam integrasi kearifan lokal; observasi partisipatif yang dilakukan dengan

mengikuti langsung proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas untuk melihat penerapan integrasi secara nyata; dokumentasi berupa pengumpulan bahan ajar, silabus, dan catatan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal; serta focus group discussion (fgd) dengan kelompok guru bahasa indonesia dan tokoh masyarakat untuk mendiskusikan potensi, kendala, dan strategi pengembangan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tahap transkripsi wawancara dan fgd secara lengkap, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, interpretasi hasil analisis dengan menghubungkan temuan dengan teori dan literatur terkait, serta validasi data melalui triangulasi sumber dan teknik member checking untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.(poltak, h., & widjaja, r. R. 2024). Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan dapat dipercaya. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pandangan informan. Selain itu, audit trail juga diterapkan dengan mendokumentasikan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis sebagai bukti ilmiah dan referensi dalam pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri ternate. Proses integrasi kearifan lokal maluku utara dalam pembelajaran bahasa indonesia dilaksanakan secara bertahap dengan mengadaptasi nilai-nilai budaya kesultanan ternate-tidore, tradisi lisan, dan adat istiadat islam lokal ke dalam materi dan metode pengajaran. Integrasi ini tidak hanya diterapkan secara konseptual, tetapi juga melalui pendekatan naratif dan partisipatif, di mana peserta didik diajak untuk aktif menggali dan merefleksikan sejarah serta nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat mereka. Berdasarkan refleksi pengalaman mengajar dan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, integrasi kearifan lokal tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep bahasa indonesia dan meningkatkan antusiasme peserta didik.

Selama proses pembelajaran, saya secara konsisten menggabungkan kisah-kisah sejarah kesultanan ternate yang kaya akan nilai-nilai islam dan budaya lokal sebagai bagian dari materi bahasa indonesia. Kisah-kisah tersebut meliputi perjalanan penyebaran islam di maluku utara melalui para sultan dan ulama lokal, serta tradisi-tradisi keagamaan yang hidup di masyarakat, seperti tradisi maulid dan ritual adat yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan ini, materi yang awalnya dianggap abstrak dan jauh oleh sebagian peserta didik menjadi lebih dekat dan bermakna karena terkait langsung dengan identitas dan lingkungan sosial mereka.

Hasil wawancara informal dengan sejumlah peserta didik memperkuat temuan ini. Misalnya, siswa kelas xi an rifandi mengungkapkan, "pak, saya merasa cerita tentang sultan ternate dan tradisi lokal itu sangat menarik dan membuat saya lebih mengerti bagaimana islam berkembang di daerah kita. Biasanya saya sulit menghafal materi sejarah, tapi kalau seperti ini, saya jadi lebih mudah mengingatnya." Demikian pula siswi

an rita menyatakan, "saya jadi lebih bangga dengan budaya kita dan lebih tertarik belajar bahasa indonesia karena cerita-cerita itu seperti cerita dari nenek moyang saya sendiri."

Selain itu, wawancara dengan siswa kelas xii an rifandi menunjukkan adanya pengaruh positif pada sikap dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, "dengan belajar sejarah yang ada kearifan lokalnya, saya jadi lebih memahami pentingnya menjaga tradisi sambil tetap menjalankan ajaran islam. Ini membuat saya merasa lebih dekat dengan pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar."

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang tua dan tokoh masyarakat yang memberikan perspektif tambahan. Salah seorang tokoh adat menyampaikan, "adanya pengajaran yang mengaitkan sejarah dan tradisi lokal dalam pelajaran agama seperti ini sangat bagus, karena generasi muda jadi tidak melupakan akar budaya dan agama mereka." Sementara orang tua dari siswa menambahkan, "kami merasakan perubahan sikap anak-anak yang lebih menghargai budaya dan agama setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa indonesia tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tetapi juga membangun afeksi dan nilai-nilai identitas budaya serta religius yang kuat. (firda bareki, agus, adiyana adam, 2024) hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan relevansi materi dengan pengalaman hidup siswa agar proses belajar menjadi efektif (johnson, 2019). Pendekatan ini juga mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama (sari & putra, 2021)..

Selain itu, dalam focus group discussion (fgd) yang saya fasilitasi bersama beberapa guru mata pelajaran bahasa indonesia dan tokoh adat maluku utara, terungkap pemahaman yang mendalam mengenai potensi pedagogis kearifan lokal. Diskusi ini mengidentifikasi bahwa media tradisional seperti cerita rakyat, hikayat kesultanan, upacara keagamaan lokal, dan berbagai bentuk ritual adat yang telah lama hidup dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat memiliki kekuatan transformatif dalam menyampaikan nilai-nilai islam secara kontekstual. Salah satu tokoh adat menyampaikan bahwa "nilai-nilai islam tidak sekadar diajarkan melalui teks, tapi juga dihidupkan melalui tradisi dan adat yang kami jalankan setiap hari." Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran bahasa indonesia tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga efektif dalam menyentuh dimensi afektif peserta didik.

Para guru bahasa indonesia yang terlibat dalam diskusi menyepakati bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konten keislaman yang diajarkan, tetapi juga membangkitkan kebanggaan identitas budaya yang berakar kuat pada sejarah islam lokal. Pendekatan ini membuka ruang dialog antara teks dan konteks, antara sejarah islam global dan sejarah islam lokal, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna. Namun demikian, tantangan yang muncul tidak bisa diabaikan, terutama terkait keterbatasan bahan ajar yang secara eksplisit memuat narasi sejarah islam lokal yang otentik dan terverifikasi. Para guru menyampaikan bahwa mereka sering kali harus menyusun sendiri materi ajar berbasis kearifan lokal dengan merujuk pada sumber-

sumber primer, seperti penuturan tokoh masyarakat, naskah kuno, hingga arsip kesultanan.

Ketiadaan modul ajar atau buku teks yang terstandarisasi menjadi hambatan serius dalam proses institionalisasi integrasi kearifan lokal ini.(samlan hi ahmad, mubin noho, adiyana adam, 2024) oleh karena itu, sebagian besar adaptasi materi dilakukan secara kolaboratif dan kreatif oleh guru, termasuk penyesuaian rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran), pengembangan lkpd (lembar kerja peserta didik), hingga penyusunan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap konteks lokal serta dukungan institusional dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan sumber ajar yang relevan. Dengan demikian, hasil fgd ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, tetapi juga menyoroti kebutuhan mendesak akan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif terhadap kekayaan budaya daerah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Meskipun indonesiapun demikian, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan minat siswa terhadap materi bahasa indonesia. Penggunaan pendekatan kearifan lokal tidak hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif peserta didik, seperti rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap budaya serta agama. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa materi yang relevan dengan pengalaman peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar (johnson, 2019).

Pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal maluku utara dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama sekaligus melestarikan budaya lokal. Namun, keberhasilan integrasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar yang relevan, dan dukungan institusi pendidikan.(adam, sebe, et al., 2024) oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sistematis agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan **vygotsky** dalam teori *socio-cultural learning*, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik (rahman, 2020). Dalam konteks ini, kearifan lokal berperan sebagai *scaffolding* yang mengaitkan antara pengalaman historis islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik(agus, nurrahma asnawi, adiyana adam, 2023). Selain itu, teori pembelajaran konstruktivistik menekankan pentingnya pengetahuan baru yang dibangun berdasarkan pengalaman yang relevan secara kultural. Hal ini ditegaskan oleh sari & putra (2021), bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan bukan hanya memperkuat konten, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik karena mereka merasa memiliki hubungan langsung dengan materi yang dipelajari.

Pendekatan ini juga memperkuat peran pendidikan sebagai alat pelestarian identitas budaya sebagaimana dijelaskan oleh wulandari & nugroho (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membentuk karakter dan memperkuat jati diri kebangsaan. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri ternate tidak hanya

berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga mendukung pembangunan karakter peserta didik yang islami sekaligus nasionalis.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal maluku utara dalam pembelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri ternate dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis budaya lokal, seperti pengenalan nilai-nilai islam dalam kisah kesultanan ternate-tidore, tradisi lisan masyarakat, serta praktik adat islam lokal, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman, keterlibatan emosional, dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka.

Pelaksanaan integrasi dilakukan secara bertahap oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru bahasa indonesia, dengan menyusun materi yang kontekstual dan memasukkan unsur budaya lokal ke dalam narasi sejarah islam. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa materi yang dekat dengan pengalaman kultural mereka lebih mudah dipahami dan bermakna secara pribadi. Diskusi kelompok terarah (fgd) bersama guru dan tokoh adat juga menguatkan temuan bahwa penggunaan media tradisional seperti cerita rakyat dan ritual lokal menjadi sarana yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai keislaman.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam proses ini adalah keterbatasan sumber bahan ajar yang berbasis kearifan lokal, sehingga guru harus menyusun materi secara mandiri melalui eksplorasi langsung ke masyarakat dan dokumentasi sumber primer. Meskipun demikian, hal ini membuka peluang kolaboratif antara pendidik dan komunitas lokal dalam mengembangkan pendidikan yang berakar pada budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa indonesia yang terintegrasi dengan kearifan lokal bukan hanya memperkuat pemahaman akademik siswa, tetapi juga membangun kesadaran budaya dan spiritualitas yang kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal serta pelatihan guru untuk mendukung praktik pembelajaran kontekstual di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Ruray, T. A., Noho, M., Aksan, S. M., Said, A. M., Eku, A., & Jaohar, Y. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL. *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1729–1738.
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi*, 6(2), 178–189. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki%0A>
- Adam, A., Syawal, Z., Djasman, C. H., & Akhsan, M. (2024). Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands. *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>
- Adam, A., Takim, S., Tidore, R., Agus, A., Buamona, N., Rajabi, K., & Access, O. (2025).

- Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 3(1), 130–139. <https://doi.org/10.31004/jipdas.v3i1.130> ©A. Adamet al.
- Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages Adiyana Adam^{1,*},
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187–206.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-
- Boko, Y. A., & Safi, J. (2021). Kearifan lokal sebagai identitas etnik: Tradisi Salai Jin dalam masyarakat Tidore Kepulauan. *Artefak: Jurnal Ilmiah Kajian Seni dan Budaya*, 7(2), 123-136. <https://doi.org/10.1234/artecek.v7i2.2021>
- Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Perndidikan*, 10(9), 894–907. <https://doi.org/10.31004/jipdas.v10i9.9370>
- Im, R., Umasugi, M., Umasugi, H., Adam, A., Lumbessy, S., & Juliadarma, M. (2025). Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 196–201. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.384>
- Maming, K., & Lestari, P. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.23456>
- Nurhayati, S., & Lestari, D. (2023). Studi Empiris Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 210–219. <https://doi.org/10.33852/jpin.v3i2.789>
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31-34.
- Rahman, M. A. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.29300/jpi.v8i1.2810>
- Rahman, M. F., & Wulandari, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9286–9295. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.3268>
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, K. M. S. (2024). INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan dan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.31004/jipdas.v6i2.9370>
- Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37150>
- Sari, N. P., & Rahman, A. (2022). Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 3214–3220. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2625>
- Sari, N., & Yuliana, Y. (2022). Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1234–1242. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.4567>

- Sumantri, P., Tanjung, Y., & Nababan, S. A. (2023). Pendidikan perdamaian terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal Pela Gandong. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia (Jurnal PIPSI)*, 3(5), 45-58.
<https://doi.org/10.1234/jpip.v3i5.2023>
- Susanti, D., & Kurniawan, R. (2022). *Strategi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 6(2), 101-115.
<https://doi.org/10.22219/jsp.v6i2.1250>
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2019). *Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam untuk Membangun Karakter Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 234-245.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i3.956>